

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEREMPUAN MEMILIH BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Tampan -
Pekanbaru)**

Sehani

**Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
shani_bongky@yahoo.co.id**

Abstract: *The entrepreneurship is one the Indonesian economy driving factors. It is not only conducted by the men, women too. Some of them make this entrepreneurial activity as a livelihood, and some are making it as a sideline. The results of 37 women who work as taylor in Tampan, Pekanbaru district showed that the factor of independence, emotional and educational together have a significant influence on the women decision to choose entrepreneurship. Partially proved that the independence of the variables have a dominant influence on the women decisions to choose entrepreneurship as a profession.*

Kata Kunci : *Kemandirian, emosional, pendidikan, wirausaha*

PENDAHULUAN

Dengan semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, menuntut seluruh masyarakatnya untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, namun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada, dapat meningkatkan roda perekonomian dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini, maka usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, karena banyak terbukti perusahaan-perusahaan skala kecil ternyata mampu bertahan dari krisis global yang pernah melanda Indonesia.

Berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *entrepreneur* (wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses¹. Sedangkan wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang selalu memberi keuntungan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara maksimal².

Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki. Dewasa ini, wanita pun banyak yang tergerak untuk membuat berbagai macam usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya.

Dahulu hampir dalam segala hal perempuan di tempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling di utamakan. Wanita banyak dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu.

Badai krisis moneter atau krisis keuangan memberi pelajaran pada kaum ibu untuk mempersiapkan masa depan. Timbul kesadaran akan resiko dan ketidakpastian dalam hidup sehingga menyadarkan para perempuan untuk berbisnis. Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan untuk

pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Sudah sangat banyak wanita yang menjadi pengusaha dari sejak tingkat mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Seorang wirausaha utamanya tidak termotivasi oleh *financial incentive*, tetapi oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai, disamping guna menemukan arti baru bagi kehidupannya. Faktor motivasi wirausaha perempuan adalah *The Feminist Refugee* yaitu para wanita yang merasa telah mendapatkan perlakuan diskriminatif dibandingkan kaum laki-laki, baik dalam sistem pendidikan, lingkungan perusahaan, maupun dalam masyarakat, akan berusaha membuktikan bahwa dirinya mampu mendirikan perusahaan sendiri. Sedangkan faktor motivasi yang lainnya adalah *The housewife refugee* yaitu para ibu rumah tangga yang pada awalnya sibuk mengurus anak dan rumah tangganya akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena kebutuhan-kebutuhan anak-anak yang semakin dewasa semakin besar³.

Usaha tailor atau penjahit adalah salah satu usaha jasa yang menyediakan jasa dalam wujud informal. Sektor informal sangat membantu kepentingan masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri atau menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain untuk menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah.

Pada umumnya sektor informal sering dianggap lebih mampu bertahan hidup dibandingkan sektor usaha lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor informal relatif lebih bebas atau tidak tergantung pada pihak lain, khususnya menyangkut permodalan dan lebih mampu beradaptasi dengan usahanya.

Di Kecamatan Tampan banyak beroperasi berbagai jenis usaha, dari toko kelontong, toko ponsel, toko baju, *showroom* motor, sampai toko-toko yang menjual jasa seperti jasa memperbaiki kendaraan (bengkel) dan salon-salon kecantikan wanita. Berdasarkan uraian ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan dalam memilih dan membuka suatu usaha, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Memilih Berwirausaha (Studi Kasus Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Tampan-Pekanbaru).

Sedangkan permasalahan yang diangkat adalah (1) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha? Dan (2) faktor apakah yang dominan mempengaruhi

keputusan perempuan memilih berwirausaha?. Berdasarkan kepada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha dan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Wirausaha

Dewasa ini kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara untuk produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Berikut ini adalah hakikat penting kewirausahaan menurut ahli yaitu sebagai berikut⁴ :

“Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan”⁵.

Berikut adalah pandangan-pandangan tentang kewirausahaan mengikuti perspektif yang berbeda yaitu menurut bidang ekonomi, psikologi, sosiologi, serta menurut Islam. (1) Perspektif kewirausahaan bidang ekonomi, dari sudut pandang bidang ekonomi, kewirausahaan adalah sebagian dari input atau faktor produksi selain bahan mentah ialah harga, biaya untuk tanah ialah sewa dan biaya untuk modal ialah bunga. (2) Perspektif Kewirausahaan Bidang Psikologi. Didalam bidang Psikologi, sifat kewirausahaan dikaitkan dengan perilaku diri yang lebih cenderung kepada fokus dari dalam diri (dimana keberhasilan dicapai dari hasil kekuatan dan usaha diri, bukannya karena faktor nasib). (3) Perspektif Kewirausahaan Bidang Sosiologi. Seorang wirausaha dari sudut pandang pengkaji sosial ialah seorang oportunist yang pandai mengambil peluang dan kesempatan yang ada dalam lingkungannya. (4) Perspektif Kewirausahaan Menurut Islam. Kesemuanya kegiatan manusia haruslah di hubungkan dengan pemilikinya. Amalan ekonomi di dalam semua cabangnya termasuk mengelola perusahaan dan segala aktivitas yang berkaitan dengan-Nya hendaklah berlandaskan etika dan peraturan yang telah digariskan oleh syariat Islam. Termasuk di dalamnya aspek halal atau haram, wajib atau sunat dan harus atau makruhnya.

Teori Wirausahawan Wanita

Meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi di tempat kerja. Namun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik kewirausahaan maupun pekerjaan⁶.

Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, dimana di sini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya. Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi laki-laki yang menghambat peningkatan karir waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Faktor-faktor yang Memotivasi Wanita Memilih Untuk Berwirausaha

Memulai usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang memulai usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri, karena pendidikan yang rendah membuat mereka sulit untuk mencari pekerjaan. Ada juga orang yang membuka usaha karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja sendiri⁷.

Berwirausaha yang dilakukan oleh wanita, merupakan pembuktian diri bahwa wanita mampu berusaha dan menghasilkan uang disamping sebagai ibu rumah tangga, dan tidak mudah bagi wanita untuk memilih wirausaha sebagai alternatif pekerjaannya disamping ibu rumah tangga.

Maka berdasarkan kepada beberapa pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat penulis simpulkan beberapa faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih untuk berwirausaha antara lain : (1) Faktor kemandirian. (2) Faktor emosional. (3) Faktor pendidikan.

Faktor kemandirian. Sebagai seorang perempuan, ada kalanya perempuan ini dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini karena perempuan ingin menunjukkan jika tanpa laki-laki, dia dapat bertahan hidup dengan keahlian yang dia punya yang direalisasikan menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Walaupun tidak memungkiri keahlian laki-laki dalam bekerja, tetapi wanita juga ingin menunjukkan bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang dikerjakan oleh laki-laki.

Faktor emosional yang dimiliki perempuan, dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan sesuatu yang berguna baginya maupun keluarga. Hal ini karena dalam diri seorang wanita memiliki keinginan untuk dapat berdiri sendiri maupun untuk bisa mempraktekkan teori-teori yang diikutinya melalui pendidikan formal maupun informal yang

diinginkannya. Selain itu perempuan juga mempunyai keinginan untuk membantu keuangan keluarga yaitu dengan membuka usaha.

Faktor pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi perempuan untuk berwirausaha karena banyak perempuan-perempuan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi mengikuti pendidikan informal seperti kursus-kursus yang dapat mengasah keterampilan mereka, sehingga ilmu yang mereka dapat di pendidikan informal dapat mereka jadikan modal untuk membuat suatu usaha. Begitu bagi perempuan-perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan berpikir kembali untuk menggunakan ijazah perguruan tinggi mereka untuk bekerja di kantor-kantor yang mempunyai waktu bekerja "*from eight to five*" atau dari jam delapan hingga jam 5 sore, ini dikarenakan mereka juga nantinya harus mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka, yang tidak dapat mereka lakukan jika mereka bekerja di kantor-kantor dari pagi hingga sore.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Indra Hakim Martondang dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Wirausahawan Memulai Usaha Kecil, tahun 2006, diperoleh hasil penelitian bahwa faktor yang paling umum dijumpai dari para wirausahawan untuk memulai usaha kecil adalah *tension modalities* (modal pemaksa)⁸.

Penelitian Erin Karina Sitepu dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Women *Entrepreneurship* Dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada Wanita Pengusaha Salon Di Jalan Sei Mencirim Medan), tahun 2008, diperoleh hasil penelitian bahwa dari lima faktor yang dianggap sebagai penghambat *women entrepreneurship* dalam berwirausaha, hanya empat yang dianggap sebagai penghambat *women entrepreneurship* dalam berwirausaha. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah faktor kewanitaan, faktor sosial budaya dan adat istiadat, faktor administrasi dan faktor pendidikan. Faktor emosional dianggap tidak menjadi penghambat dalam berwirausaha karena seluruh responden merasa bahwa mereka selalu bersifat rasional dalam pengambilan keputusan⁹.

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tampan-Pekanbaru. Kemudian yang dijadikan populasi dalam hal ini adalah perempuan yang berprofesi sebagai penjahit pakaian yang ada di Kecamatan Tampan-Pekanbaru.

Menurut Indriantoro dan Supomo, populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik¹⁰.

Kemudian menurut Supranto untuk menentukan besarnya sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹¹ : $n = Z^2 (1 - \pi) / (\text{sampling error})^2$. dimana : n adalah jumlah sampel, Z adalah derajat Koefisien keyakinan, π adalah proporsi populasi.

π tidak diketahui maka besar $(1 - \pi) = 0,097$, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% maka nilai $Z = 1,96$ dengan kemungkinan kesalahan 10% maka besarnya sampel adalah :

$$\begin{aligned}n &= Z^2 (1 - \pi) / (\text{sampling error})^2 \\n &= (1,96)^2 \cdot (0,097) / (0,1)^2 \\n &= 37\end{aligned}$$

Jadi besarnya sampel minimum adalah 37 responden. Untuk penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 37 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu antara peneliti dengan responden.

Pengambilan sampel dengan metode ini karena elemen-elemen respondennya bersifat heterogen yang mana jumlah populasinya selalu berubah dari waktu ke waktu dan responden terdiri dari perempuan yang berprofesi sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan-Pekanbaru.

Selanjutnya data yang dikumpulkan adalah berupa : data primer dan data sekunder data primer berisikan antara lain pendapat seluruh responden tentang faktor kemandirian, faktor emosional dan faktor pendidikan. Data sekunder yaitu data dan informasi pendukung yang diperoleh dari berbagai pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti seperti data tentang usaha kecil di Kota Pekanbaru, jumlah penduduk dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Angket / kuesioner. (2) Wawancara. (3) Observasi. Angket / kuesioner yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti kepada para responden. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Observasi, yaitu pengamatan pada obyek-obyek penelitian secara langsung yang dapat memberikan masukan untuk menyempurnakan penelitian.

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban. Maka untuk itu ditetapkan bobot bagi alternatif yang dipilih dengan berdasarkan kepada skala Likert adalah : alternatif jawaban pertama (a) diberi skor 5, alternatif jawaban kedua (b) diberi skor 4, alternatif jawaban ketiga (c) diberi skor 3, alternatif jawaban keempat (d) diberi skor 2, alternatif jawaban kelima (e) diberi skor 1.

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan.

Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan angket. Kehandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat tiga jenis validitas yang dapat diterima secara umum yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas yang berkaitan dengan kriteria. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk yang mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya.

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari informasi, jawaban atau pernyataan, jika pengukuran dilakukan atau pengamatan dilakukan berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dan indikator pembentuk variable laten yang dapat diterima adalah sebesar 0.60.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Bertujuan untuk meneliti pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

dimana : a adalah konstanta. b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi. X_1, X_2, X_3 adalah variabel bebas. X_1 adalah faktor kemandirian. X_2 adalah

faktor emosional. X_3 adalah faktor pendidikan. Y adalah keputusan perempuan memilih berwirausaha.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Tidak melenceng ke kiri dan ke kanan). Dari hasil pengolahan data dengan metode SPSS dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus, sehingga persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah tidak adanya multikolinearitas antara sesama variabel bebas yang ada dalam model atau dapat dikatakan tidak adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel bebas yang ada dalam model maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut : VIF untuk X_1 adalah 1,053. VIF untuk X_2 adalah 1,106. VIF untuk X_3 adalah 1,086

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa nilai VIF yang ada tidak lebih besar dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas pada model yang dibuat.

Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel-variabel perlu dilakukan uji validitas yang bertujuan untuk melihat kekuatan pada setiap butir indikator yang diukur satu sama lainnya. Dari hasil pengolahan data mengenai indikator-indikator yang diteliti, diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan adalah valid karena lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitasnya kemudian perlu diketahui uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini ditunjukkan dari hasil koefisien Alpha Cronbach dengan hasil. Nilai Alpha ini $>0,6$ yang dapat dikatakan bahwa dari seluruh indikator memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis yang dikemukakan dilakukan dengan dua langkah yaitu pembuktian hipotesis secara total dan yang kedua adalah pembuktian hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel bebas.

Pembuktian hipotesis secara total digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yaitu faktor kemandirian, faktor emosional dan faktor pendidikan terhadap variabel terikatnya dalam hal ini adalah keputusan perempuan memilih berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh data-data perhitungan sebagai berikut :

Koefisien Regresi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Memilih Berwirausaha

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
Constant	1,638	0,339	4,826	0,000
X ₁	0,357	0,069	5,162	0,000
X ₂	0,178	0,048	3,747	0,001
X ₃	0,168	0,051	3,304	0,002
R Squared = 0,644				
F Ratio = 19,901				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas di peroleh koefisien determinasi berganda (R squared) yang diperoleh dari kelipatan (R) adalah sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% keputusan memilih berwirausaha (Y) bisa diterangkan dengan variabel faktor kemandirian (X₁), faktor emosional (X₂) dan faktor pendidikan (X₃) sedangkan sisanya (100% - 64,4% = 35,6%) dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Teknik analisis data regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu variabel faktor kemandirian (X₁), faktor emosional (X₂) dan faktor pendidikan (X₃) terhadap variabel terikat yaitu keputusan memilih berwirausaha. Berdasarkan kepada tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 1,638 + 0,357X_1 + 0,178X_2 + 0,168X_3$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi dari keenam variabel bebas yaitu b₁, b₂, b₃ bertanda positif (+). Dimana hal ini berarti apabila variabel faktor kemandirian (b₁), faktor emosional (b₂) dan faktor pendidikan (b₃) ditingkatkan perannya maka akan menimbulkan peningkatan pula pada variabel terikatnya.

Selanjutnya untuk membuktikan secara keseluruhan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan uji-F, dengan ketentuan : jika F hitung > F tabel maka terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh atau dengan kata lain variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebasnya (Variabel terikat).

Dari tabel diatas diperoleh F hitung adalah sebesar 19,901 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F tabel dengan tingkat signifikan α 0,05 = 2,86. Jadi dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (19,901 > 2,86).

Dengan demikian hipotesis yang didukung dengan variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha.

Untuk membuktikan hipotesis secara parsial digunakan uji-t yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel terikatnya sehingga diketahui variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan perempuan memilih berwirausaha dari keseluruhan variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan paket program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel bebas yang diteliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara parsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Beta	t-tabel	t-hitung	Signifikan
X ₁	0,550	1,687	5,162	0,000
X ₂	0,409	1,687	3,747	0,001
X ₃	0,358	1,687	3,304	0,002

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan secara parsial, dengan ketentuan : apabila t-hitung > t-tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebasnya atau dengan kata lain terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti. Dan sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel maka variabel bebas tidak dapat

menerangkan variabel tidak bebasnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti.

Uji-t ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada signifikan $\alpha = 0,05\%$. Pada t-tabel diperoleh t nya adalah sebesar 1,687. Maka hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah : (1) Variabel X_1 (faktor kemandirian) $5,162 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha (dengan signifikan sebesar 0,000). (2) Variabel X_2 (faktor emosional) $3,747 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha (dengan signifikan sebesar 0,001). (3) Variabel X_3 (faktor pendidikan) $3,304 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha (dengan signifikan sebesar 0,002).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas yaitu faktor kemandirian (X_1), faktor emosional (X_2) dan faktor pendidikan (X_3) benar-benar berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha, karena t-hitung dari keseluruhan variabel tersebut lebih besar dari t-tabelnya.

Selanjutnya dari keseluruhan variabel bebas yang diteliti, variabel X_1 (faktor kemandirian) mempunyai pengaruh yang paling dominan dalam menerangkan variabel terikatnya yaitu keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan-Pekanbaru

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa faktor kemandirian berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. Beberapa indikator yang termasuk dalam variabel kemandirian ini terdiri dari lebih menyukai menjalankan usaha sendiri dari pada mengandalkan orang lain, adanya modal dan siap menghadapi resiko yang akan terjadi.

Variabel emosional juga merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Erin Karina Sitepu yang menunjukkan bahwa faktor emosional dianggap tidak menjadi penghambat dalam berwirausaha karena seluruh responden merasa bahwa mereka selalu bersifat rasional dalam pengambilan keputusan. Beberapa indikator yang termasuk dalam variabel

kemandirian ini terdiri dari adanya dorongan dari dalam diri responden sendiri, untuk membantu keuangan keluarga.

Variabel pendidikan merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. Beberapa indikator yang termasuk dalam variabel kemandirian ini terdiri dari pendidikan terakhir cukup menunjang usaha yang dimiliki, ada mengikuti pelatihan non formal, memiliki pengetahuan bisnis yang memadai.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan berdasarkan kepada hasil penelitian ini adalah : (1) Variabel kemandirian, emosional dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. (2) Faktor yang dominan mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan adalah faktor kemandirian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan ini penulis ingin memberikan saran-saran, diantaranya : (1) Diharapkan kepada penjahit-penjahit untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuannya tentang trend-trend mode terbaru agar dapat memuaskan pelanggannya. (2) Bagi para perempuan muda disarankan untuk memulai suatu usaha baru untuk melatih diri sendiri menjadi mandiri serta menciptakan lapangan kerja bagi orang lain tanpa takut akan kegagalan, karena kegagalan sesungguhnya merupakan kesuksesan yang tertunda. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang.

Endnotes:

- 1 Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis ; Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hal. 2
- 2 Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo, hal. 15
- 3 Lupiyoadi, Rambat. 2004. *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hal. 18
- 4 Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis ; Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hal. 18
- 5 Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, hal. 23

-
- 6 Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, hal. 27
 - 7 Anoraga, Pandji. 2004. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Rineke Cipta, hal. 234
 - 8 Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit Universitas Gajahmada, Yogyakarta
 - 9 Sitepu, Erin Karina. 2008. *Analisis Faktor – faktor yang Menghambat Women Entrepreneur Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Wanita Pengusaha Salon Di Jalan Sei Mencirim Medan)*. Medan : Perpustakaan Ekonomi USU. (Tidak Dipublikasikan).
 - 10 Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gajahmada
 - 11 Supranto, J. 2001. *Statistik-Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2004. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Rineke Cipta.
- Craven, D. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat. 2004. *Entrepreneurship From Mindset to Strategy*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Matonda, Indra Hakim. 2006. *Analisis Faktor – Faktor yang Mendorong Wirausahawan Memulai Usaha Baru (Studi Pada Gerai Handphone Jalan Letda Sujono Medan)*. Medan : Perpustakaan Ekonomi USU. (Tidak Dipublikasikan).
- Santoso, Singgih. 2002. *Statistik Multivariat*. Buku Latihan SPSS. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business : Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2. Jakarta : Salemba 4.
- Sitepu, Erin Karina. 2008. *Analisis Faktor – faktor yang Menghambat Women Entrepreneur Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Wanita Pengusaha Salon Di Jalan Sei Mencirim Medan)*. Medan : Perpustakaan Ekonomi USU. (Tidak Dipublikasikan).
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung : Penerbit Alfabeta.

-
- Sukirno, Sadono dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Prenada Media.
- Supranto, J. 2001. *Statistik – Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Supranto, J. 2001. *Statistik – Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis ; Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2000. *Perilaku Konsumen dan Desain*. Erlangga. Jakarta.
- Yamin, Sofyan dan Hery Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba 4.
- Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.